

Tekun Di Dalam Beribadah

﴿ المواظبة على العبادة ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Dr. Amin Abdullah Asy-Syaqawy

Terjemah : Muzaffar Sahid Mahsun

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2009 - 1430

islamhouse.com

﴿ المواظبة على العبادة ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين عبد الله الشقاوي

ترجمة: مظفر شهيد محزون

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2009 - 1430

Islamhouse.com

Tekun Di Dalam Beribadah

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam kepada Rasulullah saw, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. **Wa Ba'du:**

Sesungguhnya di antara rahmat dan karunia Allah swt terhadap hambaNya adalah Allah mempermudah bagi mereka dalam menjalankan ketaatan pada bulan ramadhan ini, Dia menguatkan mereka di dalam menjalankan ketaatan tersebut dan menolong mereka dalam meninggalkan kemaksiatan dan terjerumus ke dalam syahwat. Oleh karena itulah dorongan dan semangat hati terhadap kebaikan pada bulan ini tidak seperti apa yang terjadi pada bulan-bulan lainnya. Di dalam sebuah disebutkan: Dari Abi Hurairah ra bahwa Nabi saw bersabda: Pada saat malam pertama bulan Ramadhan tiba maka setan-setan dibelenggu begitu juga jin-jin nakal, serta ditutup rapat pintu-pintu neraka dan tidak ada satu pintupun yang dibuka, selain itu pintu surga dibuka lebar dan tidak ada satu pintupun yang tertutup, lalu penyeru datang memanggil: Wahai orang yang menghendaki kebaikan datanglah dan wahai orang yang menghendaki keburukan tahanlah, Allah juga beberapa hamba-hamba yang dikehendakiNya agar dia terbebas dari api neraka, dan pembebasan tersebut terjadi pada setiap malam dari bulan ramadhan".¹

Sesungguhnya menuntut jiwa di luar bulan puasa untuk menjalankan berbagai macam ibadah yang dilaksanakan pada bulan puasa adalah tuntutan yang sulit, sebab motifasi-motifasi yang mendorong seseorang untuk mengarah kepada hal tersebut tidak ada di dalam bulan-bulan lainnya. Namun perakra ini harus ingatkan karena dua hal:

Pertama: Sebagian orang, setelah keluar dari ramadhan kembali kepada keadaan semula sebelum ramadhan; meninggalkan kewajiban agama dan melakukan perbuatan maksiat. Sekalipun dosa perbuatan maksiat lebih besar pada bulan ramadhan namun dosa kemaksiatan tidak gugur di luar bulan ramadhan; sebab kewajiban untuk mengerjakan kewajiban dan meninggalkan kemaksiatan masih tetap berlaku.

Dari Abi Tsa'labah Al-Khusyuni ra bahwa Nabi saw berkata: Sesungguhnya Allah telah mewajibkan beberapa kewajiban maka janganlah kalian menyia-nyiakannya dan menentukan batas-batas maka janganlah melampauinya serta mengharamkan beberapa hal maka janganlah mendekatinya".²

Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۤ وَلاَ تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. QS. Ali Imron: 102

¹ Sunan Tirmidzi: 3/67 no: 682

² Hulyatul Aulya': 9/17

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿١١﴾

99. Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal). QS. Al-Hijr: 99

Al-Hasan Al-Bashri berakta: Sesungguhnya Allah tidak memberikan batasan bagi amal orang yang beriman kecuali kematian. Isa Alaihis salam berakata:

وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

31. “Dan dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama Aku hidup; QS. Maryam: 31

Dari Supyan bin Abdullah ra berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw: Wahai Rasulullah: Ajarkanlah kepadaku di dalam ajaran Islam ini suatu kalimat yang tidak aku tanyakan kepada selain dirimu?. Rasulullah saw bersabda: Katakanlah aku beriman kepada Allah dan istiqomahlah”.³

Para ulama berkata: Istiqomah adalah konsiten di dalam taat kepada Allah.

Di antara bentuk kemaksiatan adalah tidak lagi mengunjungi rumah Allah (mesjid), meremehkan shalat berjama’ah, Tidak lagi kembali membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang padahal pada bulan ramadhan dia aktif membacanya dan tenggelam menonton acara-acara televise yang mempertontonkan sinetron-sinetron rendahan, nyanyi-nyanyian cabul, foto-foto cabul yang diharamkan. Hanya kepada Allah kita mengadu.

Kedua: Meremehkan ibadah-ibadah sunnah. Dianjurkan bagi seorang muslim untuk tidak berhenti mengerjakan ibadah-ibadah sunnah di luar bulan ramadhan. Dan Allah telah mensyari’atkan beberapa ibadah puasa, ibadah malam, shadaqah dan perbuatan baik lainnya guna mengisi waktu-waktu sehingga menjadikan seorang hamba tetap berhubungan dengan Tuhannya.

Dari Aisyah ra bahwa sesungguhnya Nabi saw bersabda: Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah amal yang berkesinambungan sekalipun sedikit”.⁴ Bahkan Nabi saw melarang para shahabatnya dari memutuskan diri beramal shaleh.

Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ra bahwa Nabi saw bersabda: Wahai Abdullah, janganlah engkau seperti si fulan, dia bangun malam namun meninggalkan beribadah pada waktu malamnya.⁵

Di antara ibadah nawafil yang disyari’atkan setelah ramadhan adalah puasa enam hari setelah syawwal. Dari Abi Ayyub ra bahwa Nabi saw bersabda: Barangsiapa yang berpuasa ramadhan kemudian diikuti dengan enam hari dari bulan syawwal maka dia seakan berpuasa satu tahun.⁶

Di antara puasa yang disunnahkan adalah puasa pada hari Arofah. Dari Abi Qotadah ra bahwa Nabi saw bersabda pada saat beliau ditanya tentang puasa pada hari Arofah: Puasa itu menghapuskan dosa-dosa satu tahun sebelumnya dan satu tahun setelahnya”.⁷

Di anatara puasa yang disunnahkan setelah bulan ramadhan adalah puasa tiga hari pada setiap bulannya. Disebutkan oleh Abu Hurairah ra bahwa Nabi saw bersabda: Aku telah diwasiatkan oleh kekasihku, Rasulullah saw untuk

³ Shahih Muslim: 1/65 no: 38

⁴ Shahih Bukhari: 4/184 no: 6464, Muslim: 1/541 no: 783

⁵ Shahih Bukhari: 1/350 no: 1121 dan Muslim: 4/1927 no: 2478

⁶ Shahih Muslim: 2/822 no: 1164

⁷ Shahih Muslim: 2/819 no: 1162

berpuasa tiga hari pada setiap bulannya, mengerjakan dua rekaat shalat dhuha dan melaksanakan shalat witir sebelum aku tidur”.⁸

Di antara puasa yang disunnahkan adalah qiyamullail sepanjang tahun. Dari Abi Hurairah ra bahwa Nabi saw bersabda: Puasa yang paling baik setelah ramadhan adalah puasa pada bulan ramadhan, dan sebaik-baik shalat setelah shalat ferdhu adalah shalat malam”.⁹

Di antara hal yang disyari’atkan adalah bersedekah. Allah swt berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

274. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. QS. Al-Baqarah: 274

Banyak lagi amal-amal baik yang disyari’atkan oleh Allah bagi hambaNya secara berkesinambungan, dan hamba ini tidak mengetahui kapan dia dijemput oleh ajal, dan orang yang berakal adalah orang yang mempersiapkan dirinya untuk menghadap Tuhannya dan tidak diperdaya oleh angan-angan yang kosong. Allah swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِدٌ عَن وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٣٣﴾

33. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah. QS. Luqman: 33

Allah swt berfirman tentang kaum yang tenggelam dalam angan-angan yang panjang, sementara amal perbuatan mereka buruk serta lalai dari mengingat Tuhan mereka:

رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٢﴾ ذَرَهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْمُونَ ﴿٣﴾

2. Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.

3. Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), Maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka). QS. Al-Hijr: 2-3.

Dunia bukanlah tempat untuk menetap, maka beruntunglah bagi seorang hamba yang mengetahui harga dunia lalu mengambil dari dunia ini apa-apa

⁸ Shahih Muslim: 1/364 no: 1178 dan shahih Muslim: 1/499 no:721

⁹ Shahih Muslim: 2/821 no: 1163

yang elbih baik darinya, yaitu dengan memanfaatkan waktu dengan beramal shaleh untuk kepentingan akherat kelak. Allah swt berfirman:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ



64. Dan tiadalah kehidupan dunia Ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang Sebenarnya kehidupan, kalau mereka Mengetahui. QS. Al-Ankabut: 64

Dan ketahuilah wahai para hamba Allah bahwa setiap jiwa yang hidup pasti akan menuju kematian. Allah swt berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ

الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

185. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia Telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. QS. Ali Imron: 185

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad dan kepada seluruh keluarga dan shahabatnya.